

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL
PRANIKAH DI SMAN 1 MASOHI TAHUN 2011**

***THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH FOR EDUCATION AND
KNOWLEDGE OF TEENS ON PREMARITAL SEXUAL
ATTITUDES IN SMAN 1 MASOHI 2011***

Ardin Prima Massolo¹, Muhammad Ikhsan¹, Rahma¹

¹Jurusan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar
(ardinmassolo@gmail.com/085256019766)

ABSTRAK

Seks pranikah adalah kontak yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis atau sesama jenis contohnya pegangan tangan, cium bibir, cium pipi, petting, dan berhubungan intim, yang dilakukan tanpa ikatan nikah yang sah menurut agama dan undang-undang pernikahan. Di Makassar ditemukan, jumlah remaja yang pernah mencicipi seks pada usia SMP hingga SMA di Makassar mencapai 47% hingga 54%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah pada siswa SMAN 1 Masohi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 kelompok eksperimen dan 30 kelompok kontrol. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah. Uraianannya yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang seksual pranikah sebelum (27,60) dan sesudah (35,00) pada responden eksperimen dan pada responden control terjadi penurunan pada tingkat pengetahuan yakni 33,40 pada pretest menurun menjadi 26,00 pada saat posttest. Juga terjadi peningkatan sikap pada responden eksperimen tentang seksual pranikah sebelum (28,96) dan sesudah (37,10) penyuluhan, dan pada control terjadi penurunan sikap yakni 32,02 saat *pretest* menjadi 23,90 saat *posttest*.

Kata Kunci :Seks Pranikah, kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Premarital sex is done in pairs contact with the opposite sex or the same sex for example handrails, kiss lips, kiss on the cheek, petting, and sexual intercourse, which is done without lawful marriage tie religion and marriage laws. In Makassar found, the number of teens who had sex by age tasted junior high school in Makassar to reach 47% to 54%. The purpose of this study was to determine the effect of reproductive health education to teens about premarital sexual knowledge to the students of SMAN 1 Masohi. Type of research is experimental research using a pretest-posttest. The samples in this study were 60 students consisting of 30 experimental group and 30 control group. From the research results that the provision of reproductive health information to provide improved knowledge and attitudes about premarital sexual teen. Descriptions is an increase in students' knowledge about premarital sexual before (27.60) and after (35.00) on the respondent and the respondent control experiments decrease in the level of knowledge which decreased to 33.40 at pretest to posttest. Also there was an increase in respondent attitudes about premarital sexual eskperimen before (28.96) and after (37.10) extension, and the attitude control decreased 32.02 at pretest to 23.90 at posttest.

Keywords: premarital sex, reproductive health knowledge, attitudes

PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama, objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam hayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2003).

Meningkatnya minat seksual remaja mendorong bagi remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk, terlepas benar tidaknya informasi tersebut. Sumber informasi dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudahnya membuka situs-situs lewat internet, namun ironisnya sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan seksual dari guru ataupun orang tua sehingga tidak jarang remaja melangkah sampai tahap percobaan (Iswarati, 2008).

Masa remaja juga merupakan masa kritis dalam perkembangan perilaku individu. Sewaktu berusia remaja seseorang seringkali mencoba perilaku yang modern dan baru trend. Perilaku-perilaku tersebut tidak selalu mengarah pada kebaikan, tetapi banyak diantaranya yang membawa risiko pada kesehatannya misalnya masalah seks bebas atau seks pranikah yang belakangan ini menjadi trend dikalangan remaja. Dengan perilaku buruk itu pula, para remaja sekarang rentan terhadap risiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS, penggunaan narkoba, serta penyakit lainnya. Data Departemen Kesehatan hingga September 2008 menyebutkan, dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia 54 persennya adalah remaja (Torsina, 2008).

Hal yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seks pranikah yaitu subjek memiliki tingkat religius yang rendah, Subjek percaya akan adanya tuhan tapi saat subjek melakukan hubungan seks subjek tidak takut akan dosa yang diperbuatnya, subjek juga tergolong orang yang tidak rajin beribadah. Subjek merasa dirinya kesepian karena ibu subjek jarang berada di rumah. Dalam pendidikan seks ibu subjek tidak mau terbuka kepada subjek. Ketidakhadiran orang tua terlihat semenjak kuliah, subjek tidak tinggal bersama ibunya subjek memilih tinggal ditempat kos. Hal itu membuat subjek jarang berkumpul dengan keluarganya, kebanyakan dari teman-teman subjek sudah melakukan hubungan seks pranikah pada usia remaja, dalam pengalaman berpacaran subjek sudah beberapa kali menjalin hubungan afeksi terhadap lawan jenis, ibu subjek dalam pendidikan seks tidak terbuka. Subjek mendapatkan informasi seks dari temanteman sepergaulannya dan media elektornik, dan pertama kali subjek melakukan hubungan seksual karena awalnya subjek tmemiliki rasa keingin tahuan yang besar dan rasa penasaran (Sari, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emminarty di Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA (67,4%) telah memiliki pengetahuan tentang seks. Dari penelitian tersebut juga diperoleh 97,7% siswa menyatakan tidak setuju dengan pergaulan bebas, 100% tidak bersedia melakukan seks pranikah karena takut dosa, 97,7% dengan alasan dilarang agama, 87,2% dengan alasan melanggar norma/adat masyarakat, 93% dengan alasan takut terkena penyakit menular seksual dan 80,3% dengan alasan takut hamil (Emminarty, 2007).

Hasil survey terpadu biologis dan perilaku tahun 2009 yang di lakukan pada remaja di empat kota yakni Yogyakarta, Pontianak, Tangerang, dan Samarinda menunjukkan 12,1% remaja laki-laki mengaku pernah berhubungan seks, dan 18,2% diantaranya mengaku pernah melakukan seks anal. Sementara itu 4,7% remaja puteri pada 4 kota yang sama mengaku pernah berhubungan seks dan 15,8% diantaranya pernah melakukan seks anal (Depkes RI, 2010).

Bertitik tolak dari masalah seks pra nikah pada remaja yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMAN 1 Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kota Masohi kab.Maluku tengah yang bertempat di SMA Negeri 1 Masohi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (quasi *experimen design*) dengan menggunakan rancangan *pretest–posttest* dengan kelompok kontrol (*non equinalent control group*). Populasi dari penelitian ini seluruh siswa kelas 3 (tiga) IPA di SMAN 1 Masohi yang berjumlah 80 siswa pada tahun 2011, ditetapkan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang diformulasikan oleh Yamane 1967. Dimana kriteria dari penelitian ini yaitu sudah 2 tahun bersekolah di SMAN 1 Masohi dan telah mendapatkan pelajaran biologi dengan pokok bahasan kesehatan reproduksi dan bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Pengumpulan data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Analisis univariat yang dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai proporsi untuk mengetahui skor pre test dan post test mengenai kesehatan reproduksi remaja. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat perbedaan nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *uji rangking* bertanda *wilcoxon* data berpasangan dan untuk melihat perbedaan

tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang seksual pranikah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka digunakan *Uji Mann Whitney*. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner pada responden yang berjumlah 60 orang. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, maka kelompok umur pada kelompok eksperimen lebih banyak berumur 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 orang sama halnya pada kelompok kontrol lebih banyak berumur 17 tahun dengan jumlah responden 17 orang. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka bahwa jenis kelamin pada kelompok eksperimen lebih banyak perempuan dengan jumlah responden 21 orang sedangkan laki – laki dengan jumlah 9 begitupun juga dengan kelompok kontrol lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentase dengan jumlah responden sebanyak 21 orang sedangkan laki – laki dengan jumlah persentase sebanyak 9 orang. Jika dilihat berdasarkan pekerjaan orang tua, maka distribusi pekerjaan ayah pada kelompok eksperimen yang paling banyak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 11 orang, sedangkan pada kelompok kontrol distribusi pekerjaan ayah yang paling banyak juga pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 13 orang. Jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, maka bahwa jumlah responden pada kelompok eksperimen yang tinggal bersama dengan orang tua yang terbanyak dengan jumlah 16 orang sama halnya pada kelompok kontrol jumlah responden yang tinggal bersama orang tua yang terbanyak dengan jumlah 20 orang. (Tabel.1)

Nilai skor pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen dan kontrolsaat pretest adalah 27,60 dan kontrol 33,40. dan setelah post test nilai skor pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 35,00 sedangkan nilai skor pada kelompok kontrol menurun menjadi 26,00. Diketahui bahwa ada perbedaan dan perubahan rata-rata skor pengetahuan baik sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa ada perubahan setelah penyuluhan dilakukan. Dari kelompok eksperimen diperoleh bahwa jumlah responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan ada 3 responden sedangkan yang mengalami peningkatan ada 20 responden dan yang tetap ada 7 responden. Pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan skor pengetahuan ada 4 responden sedangkan yang mengalami peningkatan skor pengetahuan ada 16 responden dan yang tetap

ada 10 responden. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai skor sikap siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 28,96 dan 32,02 setelah posttest nilai skor rata-rata sikap siswa pada kelompok eksperimen yaitu 37,10 dan kelompok kontrol yaitu 23,90. Diketahui bahwa ada perbedaan dan perubahan rata-rata skor pengetahuan baik sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa ada perubahan setelah penyuluhan dilakukan. Dari kelompok eksperimen diperoleh bahwa jumlah responden yang mengalami penurunan skor sikap ada 6 responden sedangkan yang mengalami peningkatan ada 18 responden. Pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan skor sikap ada 18 responden sedangkan yang mengalami peningkatan skor sikap ada 11 responden. (Tabel.2)

Nilai skor pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol saat *pretest* adalah 27,60 dan kontrol 33,40. dan setelah *post test* nilai skor pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 35,00 sedangkan nilai skor pada kelompok kontrol menurun menjadi 26,00. Diketahui bahwa ada perbedaan dan perubahan rata-rata skor pengetahuan baik sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen. Nilai skor sikap siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 28,96 dan 32,02 setelah *post test* nilai skor rata-rata sikap siswa pada kelompok eksperimen yaitu 37,10 dan kelompok kontrol yaitu 23,90. Diketahui bahwa ada perbedaan dan perubahan rata-rata skor pengetahuan baik sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Tabel 3 menunjukkan jumlah responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu ada 3 responden sedangkan yang mengalami peningkatan ada 20 responden dan yang tetap ada 7 responden. Pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan skor pengetahuan ada 4 responden sedangkan yang mengalami peningkatan skor pengetahuan ada 16 responden dan yang tetap ada 10 responden. Dari hasil uji wilcoxon diperoleh bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol terdapat perbedaan karena nilai p masing-masing kelompok $p < 0.05$. Jumlah responden pada kelompok eksperimen yang mengalami penurunan skor sikap ada 6 responden sedangkan yang mengalami peningkatan ada 18 responden dan yang tetap berjumlah 6 responden. Pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan skor sikap ada 18 responden sedangkan yang mengalami peningkatan skor sikap ada 11 responden dan yang tetap berjumlah 1 responden. Dari hasil uji wilcoxon diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan pada skor sikap karena nilai $p < 0.05$. sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dimana nilai $p > 0.05$. (Tabel.3)

Pembahasan

Hasil uji wilcoxon diperoleh bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol terdapat perbedaan karena nilai p masing-masing kelompok $p < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo Supardi dkk (1998) di Kabupaten Cianjur diperoleh bahwa terdapat pengaruh pada penyuluhan obat terhadap peningkatan skor pengetahuan tentang pengobatan sendiri pada responden perlakuan lebih tinggi secara bermakna daripada peningkatan pengetahuan pada responden kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena T (1997) di sekolah dasar di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, diperoleh bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara yang diberikan penyuluhan dengan yang tidak mendapatkan penyuluhan.

Pendidikan seks di sekolah hendaknya tidak terpisah dari pendidikan pada umumnya, dan bersifat terpadu. Ia bisa dimasukkan ke dalam pelajaran ilmu biologi, kesehatan, moral dan etika secara bertahap dan terus menerus. Mereka juga mensyaratkan penekanan pada pendidikan moral, meski tidak perlu sedetail pendidikan agama, agar pendidikan seks diterima murid sebagai suatu ilmu yang tidak untuk dipraktikkan sebelum waktunya. Dalam pendidikan seks anak tidak cukup hanya melihat dan mendengar sekali-dua kali, tapi harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sebab itu, pendidikan seks hendaknya menjadi bagian penting dalam pendidikan di sekolah. Orang tua dan pendidik wajib meluruskan informasi yang tidak benar disertai penjelasan risiko perilaku seks yang salah (Mustika, 2010).

Dari hasil uji wilcoxon diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan pada skor sikap karena nilai $p < 0.05$. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dimana nilai $p > 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi dkk (1998) di Kabupaten Cianjur diperoleh bahwa terdapat pengaruh penyuluhan obat terhadap peningkatan skor sikap terhadap pengobatan sendiri pada responden perlakuan lebih tinggi secara bermakna 1 dari pada peningkatan sikap responden kontrol. Hasil penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Magdalena T (1997) di sekolah dasar di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, diperoleh bahwa dari hasil uji t kuadrat ternyata perbedaan tersebut bermakna ($p = 0.0001$). Dengan demikian penelitian ini telah membuktikan bahwa sikap responden yang telah mendapat penyuluhan pemberantasan kecacingan berbeda secara bermakna dengan yang tidak mendapatkan penyuluhan.

WHO (1992) menyatakan bahwa sikap dibentuk berdasarkan perasaan, pemikiran, pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman masa lalu, akan tetapi ada beberapa hal yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sebagian terletak di dalam individu sendiri yang disebut factor intern dan sebagian terletak diluar dirinya yang disebut faktor ekstern, yaitu factor lingkungan. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melauai persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Sarwono 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Masohi tentang seksual pranikah. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap siswa SMAN 1 Masohi tentang seksual pranikah. Pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah.

Dengan adanya angka kejadian penyebaran penyakit infeksi menular sexual yang cenderung meningkat dan mengancam generasi remaja dan rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang sexual pranikah maka peneliti merasa perlu memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk dilakukannya tindakan-tindakan perventif guna meningkatkan tingkat pengetahuan kaum remaja tentang bahaya aktivitas seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2010.*Penuntun Hidup Sehat*.Depkes RI.Jakarta.
- Dinas Kesehatan Maluku Tengah.2011. *Data Jumlah Kasus HIV dan AIDS Tahun 2011*. Masohi
- Mustika, Dewi dan Wawan, A. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Dinas Pendidikan Maluku Tengah. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Masohi Tahun 2010-2011. Masohi
- Emminarty dan Hasanah, Nur. 2007. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng Tentang Seks Pranikah Tahun 2007*, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran UNHAS, Makassar.
- Hasriani. 2009. *Faktor yang Berhubungan dengan Seks Pranikah Siswa-Siswi SMP NEGERI 23 Makassar Tahun 2009*, Jurusan Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS, Makassar.
- Iswarati dan Prihyugiarto, TY. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Indonesia*. Jurnal Ilmiah KB dan KR, (Online), Tahun II, No. 2, <http://www.bkkbn.go.id>.
- Magdalena T.1997. *Jurnal Penelitian Tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta Selatan
- Puspita Citra Sari,2009, *Jurnal Harga Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Sarwono, Sarlito, W. 2003. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Supardi, dkk. 1998. *Jurnal Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Skor Pengetahuan Tentang Pengobatan*.
- Torsina, M. 2008. *Tanya Jawab Seputar Seks Pasca Remaja (Edisi Revisi)*. PT Buana Ilmu Populer (BIP) : Jakarta

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin Pekerjaan Orang Tua, dan Tempat Tinggal Di SMA Negeri 1 Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	N	%
Kelompok umur				
16 Tahun	16	20,0	7	23,3
17 Tahun	22	73,3	17	56,7
18 Tahun	2	6,7	6	20,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	9	30,0	9	30,0
Perempuan	21	70,0	21	70,0
Pekerjaan Orang Tua				
PNS	11	36,7	13	43,3
Wiraswasta	10	33,3	9	30,0
ABRI	6	20,0	4	13,3
Guru	3	10,0	3	10,0
Lain-lain	0	0,0	1	3,3
Tempat Tinggal				
Orang Tua	16	53,3	20	66,6
Keluarga	8	26,7	5	16,7
Asrama/Kost	6	20,0	5	16,7
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel 2. Distribusi Nilai Skor Pengetahuan dan Sikap Siswa Pada Saat Pretest dan Postest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Di SMA Negeri 1 Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Variabel	Nilai Skor Pengetahuan dan Sikap Siswa	
	Pretest	Postest
	Mean	Mean
Pengetahuan		
Eksperimen	27.60	35.00
Kontrol	33.40	26.00
Sikap		
Eksperimen	28.96	37.10
Kontrol	32.02	23.90

Sumber: Data Primer 2011

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dan sikap dengan seks pranikah di SMAN 1 Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Ranks	Eksperimen	Kontrol
	n	N
Pengetahuan		
Negative Ranks	3	4
Positive Ranks	20	16
Ties	7	10
Sikap		
Negative Ranks	6	18
Positive Ranks	18	11
Ties	6	1
Total	30	30

Sumber: Data Primer 2011